

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini akan dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, hipotesis dan pada bagian akhir sistematika penulisan penelitian. Berikut akan dijelaskan secara lebih lengkap mengenai pendahuluan dalam penelitian ini.

1.1. Latar Belakang Masalah

Provinsi Banten termasuk dalam kawasan strategis nasional karena merupakan salah satu daerah administrasi di sekitar Ibu Kota. Secara geografis, Provinsi Banten merupakan jalur pertemuan perdagangan dari timur Indonesia dengan daerah Sumatera. Banten memiliki jalur laut Internasional potensial di Selat Sunda yang merupakan jalur yang dapat dilalui kapal laut besar yang menghubungkan Samudera Hindia dan Asia Timur. Kondisi topografi wilayah Banten umumnya dataran rendah dengan ketinggian 0-200 mdpl sehingga Provinsi Banten memiliki keunggulan alam yang melimpah. Namun, seiring waktu kekayaan alam ini tergerus oleh adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Provinsi Banten mengalami peningkatan. Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang memiliki populasi yang tinggi di Indonesia. Proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat jumlah penduduk di Provinsi Banten tahun 2018 menempati urutan ke lima populasi tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak

12.689.700 jiwa. Posisi Banten berada di bawah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara. Total penduduk pada tahun 2019 sebesar 12.927.316 jiwa. Menurut kabupaten kota, jumlah penduduk Banten pada tahun 2019 yaitu:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Banten menurut Kabupaten Kota tahun 2019

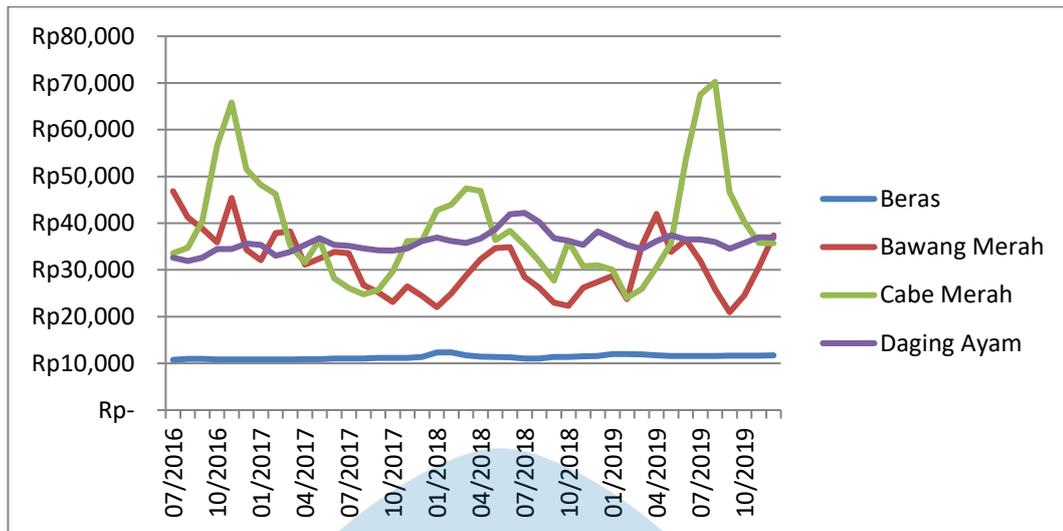
Kab/Kota	Jumlah Penduduk
Kab Pandeglang	1.211.909 jiwa
Kab Lebak	1.302.608 jiwa
Kab Tangerang	3.800.787 jiwa
Kab Serang	1.508.397 jiwa
Kota Tangerang	2.229.901 jiwa
Kota Cilegon	437.205 jiwa
Kota Serang	688.603 jiwa
Kota Tangerang Selatan	1.747.906 jiwa

Sumber : BPS Provinsi Banten (2019).

.Tingginya populasi di Provinsi Banten akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan pangan yang tinggi pula. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang utama bagi rakyat Indonesia serta mempunyai peranan penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik (Prabowo, 2014). Ketersediaan pangan harus senantiasa cukup, aman dan beragam dengan harga terjangkau oleh daya beli masyarakat. Peran pangan yang begitu penting menjadikannya sebagai sektor strategis karena merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Walaupun permintaan maupun penawaran pangan bersifat cenderung inelastis, masalah pangan tetap merupakan masalah yang sensitif. Sensitivitas komoditas pangan salah satunya diperlihatkan oleh variabel pasar yaitu harga. Harga yang terus meningkat dapat menimbulkan fluktuasi harga dan gejolak inflasi yang tinggi. Selama ini fluktuasi harga komoditas pangan cukup ekstrem sehingga menjadi salah satu penyumbang inflasi yang cukup besar.

Komoditas pangan menjadi perhatian karena termasuk kelompok bahan makanan yang merupakan penyumbang inflasi yang cukup besar di Provinsi Banten. Provinsi Banten juga menjadi salah satu provinsi yang memiliki tingkat inflasi relatif cukup tinggi dibandingkan inflasi di kota-kota di Pulau Jawa dan Nasional. Lokasinya yang berdekatan dengan Ibu Kota negara ternyata tidak serta merta menjadikannya memiliki tingkat inflasi yang moderat. Komoditas pangan yang fluktuasi harganya sering menjadi sorotan publik di Indonesia adalah beras, jagung, kedelai, tepung terigu, gula pasir, minyak goreng, bawang merah, cabai, telur, daging, dan susu (Sumaryanto, 2009). Maka dari itu penulis memilih harga komoditas beras, bawang merah, cabai merah dan daging ayam yang ada di Provinsi Banten untuk diteliti.

Dari Gambar di bawah terlihat cabai merah menjadi komoditas yang sangat fluktuatif dikarenakan banyak dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Harga cabai yang bergerak tidak stabil mengindikasikan bahwa fluktuasi harga cabai juga masih belum stabil. Tingginya fluktuasi harga tercermin pada rentang harga cabai merah tertinggi mencapai Rp65.800/kg pada November 2016, sedangkan harga terendah terjadi pada bulan Februari 2019 sebesar Rp24.000/kg. Komoditas Bawang Merah menempati posisi kedua sebagai komoditas paling berfluktuatif. Sedangkan harga daging ayam dan beras hanya mengalami fluktuasi yang rendah.



Gambar 1.1

Perkembangan Harga Komoditas Pangan di Provinsi Banten

Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategi Nasional 2019 (diolah).

Faktor utama yang menyebabkan harga komoditas sering mengalami fluktuasi adalah karena kondisi cuaca yang tidak menentu serta gangguan hama pertanian memicu kegagalan panen sehingga otomatis harga mengalami kenaikan. Selain itu infrastruktur Indonesia yang masih belum merata dapat menghambat jalur distribusi pangan yang akan membuat harga di tempat tujuan distribusi menjadi mahal. Perubahan harga komoditas bahan pangan dapat menjadi penyumbang terbesar laju inflasi dikarenakan dengan jumlah cukup besar, permintaan bahan makanan akan menjadi cukup tinggi. Namun terkadang penawaran belum cukup mampu untuk memenuhi permintaan tersebut, sehingga akhirnya mendorong laju inflasi (Santoso, 2011).

Inflasi adalah proses kenaikan harga umum secara terus-menerus (Putong, 2003). Hitungan di dalam perubahan harga terkait inflasi tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). Indeks ini mengukur perubahan tingkat harga

eceran barang dan jasa konsumsi rumah tangga dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk menentukan peramalan nilai inflasi dapat dilakukan dengan meramalkan nilai IHK. IHK pun menjadi indikator yang umum digunakan untuk mengukur inflasi suatu negara, termasuk di Indonesia, khususnya Provinsi Banten.

Besarnya kontribusi perubahan harga komoditas pangan terhadap inflasi menyebabkan fluktuasi harga pangan menjadi permasalahan penting dalam mengendalikan tingkat inflasi di Provinsi Banten. Oleh karena itu, ketersediaan terhadap berbagai komoditas pangan sangat penting dalam menjaga stabilitas harga dan stabilitas perekonomian secara makro di Provinsi Banten. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Provinsi Banten Periode Agustus 2016 – Desember 2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan harga komoditas beras terhadap inflasi di Provinsi Banten.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan harga komoditas bawang merah terhadap inflasi di Provinsi Banten.

3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan harga komoditas cabai merah terhadap inflasi di Provinsi Banten.
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan harga komoditas daging ayam terhadap inflasi di Provinsi Banten.
5. Bagaimana pengaruh keseluruhan variabel pertumbuhan harga komoditas beras, bawang merah, cabai merah dan daging ayam terhadap inflasi di Provinsi Banten.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan harga komoditas beras terhadap inflasi di Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan harga komoditas bawang merah terhadap inflasi di Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan harga komoditas cabai merah terhadap inflasi di Provinsi Banten.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan harga komoditas daging ayam terhadap inflasi di Provinsi Banten.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh keseluruhan variabel pertumbuhan harga komoditas beras, bawang merah, cabai merah dan daging ayam dapat mempengaruhi inflasi di Provinsi Banten.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi instansi pemerintah seperti Badan Ketahanan Pangan terkait diharapkan dapat membantu dalam menentukan kebijakan harga.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, tambahan informasi, dan referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Pertumbuhan harga komoditas beras diduga berpengaruh positif terhadap inflasi di Provinsi Banten.
2. Pertumbuhan harga komoditas bawang merah diduga berpengaruh positif terhadap inflasi di Provinsi Banten.
3. Pertumbuhan harga komoditas cabai merah diduga berpengaruh terhadap inflasi positif di Provinsi Banten.
4. Pertumbuhan harga komoditas daging ayam diduga berpengaruh positif terhadap inflasi di Provinsi Banten.

5. Pertumbuhan harga komoditas beras, bawang merah, cabai merah dan daging ayam diduga berpengaruh terhadap inflasi di Provinsi Banten.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dapat dilakukan dengan beberapa sistematika penulisan. Sistematika penulisan yang ada dalam proposal ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PEDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisikan landasan teori dan studi terkait. Landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian dan studi terkait yang berisi tentang penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari deskripsi pembahasan mengenai data, model penelitian, alat analisis yang digunakan untuk mengolah data dan definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan dijelaskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai data yang diperoleh yang akan ditulis dan dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

BAB V PENUTUP

Penutup memuat kesimpulan dan saran diberikan oleh peneliti sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam kelanjutan pengembangan penelitian ini.

